

## Analisis Struktural Dalam Novel Clair The Death That Bring Us Closer

Karya Ary Nilandari

Diya'ul Hidayati Murtadho<sup>1</sup>; Aswandikari S<sup>2</sup>; Muh. Syahrul Qodri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

email: [mareje2014@gmail.com](mailto:mareje2014@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai bagaimana struktur novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari dengan cara mengaitkan unsur satu dengan unsur lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dan sumber data penelitian ini yaitu novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang memiliki kekuatan mengetahui masa lalu seseorang dengan sentuhan tangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, dan teknik catat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa struktur yang terdapat dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* dibagi menjadi tiga yaitu fakta-fakta cerita (alur, latar dan karakter), sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, simbolisme, ironi, gaya dan tone), dan tema. Setiap unsur memiliki keterkaitan satu sama lain untuk memperkuat tema. Sehingga tema yang terdapat dalam novel ini yaitu perjuangan seorang perempuan dalam mengungkap kasus kematian laki-laki yang dia cintai menggunakan kemampuan supranatural yang ia miliki.

**Kata kunci:** *Strukturalisme Robert Stanton, novel, clair*

*Structural Analysis In The Novel Clair The Death That Bring Us Closer By Ari Nilandari*

*Abstract: The problem raised in this study is how the structure of Clair The Death That Brings Us Closer by Ary Nilandari uses the structuralism approach of Robert Stanton. This study aims to describe the structure of Clair The Death That Brings Us Closer by Ary Nilandari by linking one element to another. The type of research used is descriptive qualitative. The data and data source of this research is the novel Clair The Death That Brings Us Closer by Ary Nilandari using the structuralism approach of Robert Stanton. This novel tells about a woman who has the power to know someone's past with the touch of her hand. Data collection techniques using library techniques, and note-taking techniques. The results of the study reveal that the structures contained in Clair The Death That Bring Us Closer are divided into three, namely story facts (plot, setting and characters), literary devices (title, point of view, symbolism, irony, style and tone), and themes. Each element is related to one another to strengthen the theme. So the theme contained in this novel is the struggle of a woman in uncovering the case of the death of the man she loves using the supernatural abilities she has.*

**Keywords:** *Structuralism of Robert Stanton, novel, clair*

## PENDAHULUAN

Novel *Clair The Death That Bring Us Closer* merupakan novel yang cukup terkenal di kalangan remaja. Memiliki cover berwarna hitam dengan kombinasi warna emas, membuat novel ini terkesan sangat mewah dan digandrungi banyak remaja. Novel *Clair* ini merupakan salah satu dari 50 lebih judul buku yang ditulis oleh Ary Nilandari.

Novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari merupakan novel bergenre misteri yang mengisahkan tentang seorang gadis remaja kelas 12 yang bernama Rhea Rafanda. Gadis ini spesial, karena memiliki kemampuan supranatural yang disebut *calirtangency*. *Calirtangency* merupakan kemampuan mengukur psikologi seseorang, dengan membaca kenangan yang melekat pada benda-benda atau pada orang tersebut hanya dengan sentuhan tangan. *Calirtangency* termasuk kemampuan yang tergolong ke dalam ilmu psikometri. Psikometri merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang prosedur pengukuran tingkah laku manusia yang dikombinasikan dengan pengukuran psikologi dan statistika (Wulandari, 2020:4)

Di Indonesia, ilmu psikometri masih terbilang langka karena terdapat di beberapa universitas saja. Selain fenomenanya yang langka, novel *Clair The Death That Bring Us Closer* ini juga menyajikan cerita dengan struktur yang sangat menarik. Bertemakan perjuangan seorang perempuan, novel ini mengangkat cerita yang unik berdasarkan fenomena langka dan jarang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dalam novel ini, akan menjelaskan secara logis mengenai *clairtangency* dengan peristiwa-peristiwa yang ada di setiap ceritanya.

Setiap tokoh yang terdapat dalam novel ini memiliki ciri khasnya tersendiri. Tidak seperti kebanyakan novel yang menceritakan tokoh utama dengan keperibadian yang sempurna, novel ini menceritakan tokoh utamanya berdasarkan karakter remaja pada kehidupan saat ini. Hal tersebut juga yang membuat novel ini banyak digandrungi oleh para remaja. Bukan hanya tema dan karakter tokoh yang menarik dan mempunyai ciri khas tersendiri, novel ini juga memberikan pembelajaran tentang bagaimana nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan sehari-hari, dan mengarahkan para penikmat sastra tentang bagaimana budi pekerti yang baik.

## LANDASAN TEORI

### Novel

Menurut Tarigan (dalam Ridwan, 2016:18), novel merupakan karya fiksi yang menggunakan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan secara halus. Artinya, novel menceritakan atau menggambarkan kehidupan manusia yang berintraksi atau berhubungan dengan di sekitarnya. Cerita yang berdasarkan pemikiran atau imajinasi penulis tersebut bisa mengekspresikan setiap kejadian atau peristiwa yang ada di sekelilingnya. Peristiwa tersebut dapat berupa pengalaman orang lain atau pengalaman pelaku sastra itu sendiri.

### Strukturalisme

Menurut Faruk (dalam Ridwan, 2016:6), strukturalisme adalah pemahaman, keyakinan bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki struktur dan bekerja secara struktural. Adapun tujuan dari analisis struktural yaitu membongkar dan memaparkan keterkaitan dan keterjalinan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Analisis struktural dapat dilakukan dengan memahami, menganalisis, mendeskripsikan, dan memaparkan unsur-unsur pembangun karya sastra (Teew dalam Zamrud, 2018:25).

Teew (dalam Jabrohim 2012:71) berpendapat bahwa bagaimanapun juga analisis struktur merupakan tugas prioritas bagi seseorang peneliti sastra sebelum melangkah pada hal-hal yang lain. Hal tersebut berdasarkan anggapan bahwa pada dasarnya karya sastra merupakan "dunia dalam kata" yaitu merupakan makna intrinsik yang hanya dapat digali

dari karya itu sendiri. Artinya, untuk memahami makna karya sastra secara optimal, pemahaman terhadap struktur adalah suatu tahap yang sulit dihindari dalam artian hal tersebut memang harus dilakukan.

### **Strukturalisme Robert Stanton**

Stanton membagi unsur-unsur cerita menjadi tiga bagian fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra.

#### **1. Fakta-fakta Cerita**

Alur, karakter, dan latar merupakan fakta dari cerita. Secara keseluruhan, semua unsur ini disebut struktur faktual cerita. Struktur faktual merupakan aspek cerita atau hal-hal yang akan diceritakan di dalam sebuah cerita dan disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2012: 22)

##### **a. Alur**

Secara umum, alur merupakan serangkaian peristiwa dalam sebuah cerita dan merupakan proses jalannya suatu cerita. Berbeda dengan unsur lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diperiksa secara rinci dalam suatu analisis. Alur memiliki hukumnya sendiri oleh karena itu alur harus memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang menyakinkan dan logis, dapat menciptakan berbagai kejutan dan sekaligus menciptakan serta mengakhiri ketegangan (Stanton, 2012:26-28)

##### **b. Karakter**

Karakter umumnya digunakan dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada orang yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter mengacu pada campuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Sebagian besar cerita memiliki karakter utama yang terkait dengan semua peristiwa dalam cerita tersebut. Biasanya peristiwa tersebut menyebabkan perubahan pada karakter itu sendiri atau dalam sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2012:33)

##### **c. Latar**

Latar merupakan lingkungan yang mencakup peristiwa dalam sebuah cerita, alam semesta yang berintraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Latar juga dapat berupa waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau periode sejarah. Meskipun tidak secara langsung merangkum karakter utama, latar dapat merangkum orang-orang yang merupakan dekor dalam cerita. Dalam berbagai cerita, dapat dilihat bahwa latar memiliki kekuatan untuk mengeluarkan *tone* dan *mood* emosional yang mengelilingi karakter (Stanton, 2012: 35-36)

#### **2. Sarana-sarana Sastra**

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode yang digunakan penulis untuk memilih dan mengumpulkan detail-detail cerita (peristiwa atau kejadian) menjadi pola atau model yang bermakna. Metode ini perlu karena dapat membantu pembaca untuk melihat dan memahami fakta-fakta yang berbeda melalui mata penulis dan untuk memahami apa maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman dapat dibagi.

##### **a. Judul**

Judul selalu relevan terhadap semua karya yang didukungnya, sehingga keduanya membentuk suatu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau suatu latar tertentu. Namun, apabila judul tersebut mengacu pada satu detail yang tidak menonjol, maka judul yang seperti ini akan menjadi petunjuk bagi makna cerita bersangkutan (Stanton, 2012:51-52)

##### **b. Simbolisme**

Gagasan dan emosi kadang-kadang tampak nyata bagaikan fakta fisik. Padahal sejatinya, kedua hal tersebut tidak bisa dilihat dalam kenyataan dan sulit untuk di jelaskan. Salah satu cara untuk menunjukkan kedua hal tersebut agar menjadi nyata adalah melalui simbol. Simbol berwujud detail-detai konkret dan faktual serta

memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran penikmat sastra (Stanton, 2012:64).

c. Sudut Pandang

Menurut Sayuti (dalam Wiske, 2022:3), sudut pandang atau point of view mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fisik. Sudut pandang merupakan bagian dari unsur intrinsik yang menjelaskan pencerita yang mengisahkan cerita tersebut. Dari sisi tujuan, sudut pandang dibagi menjadi beberapa tipe utama. Namun, perlu diingat bahwa kombinasi dan variasi keempat jenis ini bisa sangat tidak terbatas (Stanton, 2012:53-54).

d. Gaya dan Nada (*Tone*)

Gaya adalah cara penulis menggambarkan bahasa. Meskipun dua orang pelaku sastra menggunakan alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan mereka bisa sangat berbeda. Perbedaannya tersebut terletak pada bahasa yang digunakan, kemudian menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjangnya kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Pencampuran dari berbagai aspek di atas (sampai batas tertentu) akan menghasilkan gaya (Stanton, 2012:61)

Satu elemen yang terkait jelas dengan gaya adalah *tone*. *Tone* adalah sikap emosional pelaku sastra yang ditunjukkan dalam cerita. *Tone* bisa muncul dalam berbagai bentuk, baik yang ringan, romatis, ironis, misterius, diam, seperti mimpi, atau penuh perasaan. Jika seorang pelaku sastra bisa berbagi perasaan dengan karakter, dan jika perasaan itu tercermin pada lingkungan, *tone* menjadi identik dengan suasana (Stanton, 2012: 63)

e. Ironi

Ironi bertujuan untuk menunjukkan bahwa sesuatu dapat bertentangan dengan apa yang telah dipikirkan (diduga) sebelumnya. Ironi dapat ditemukan hampir dalam semua cerita. Jika digunakan dengan benar, ironi dapat memperkaya cerita seperti menjadikannya menarik, menyajikan beberapa efek tertentu, humor atau pathos, memperdalam karakter, merekatkan struktur alur, menggambarkan posisi pengarang, dan memperkuat tema. (Stanton, 2012:71).

3. Tema

Tema merupakan ide pokok, pemikiran yang dituangkan pengarang dalam sebuah karya sastra, baik secara tersurat maupun tersirat. Dalam tema terdapat aspek cerita yang sejajar dengan makna pengalaman manusia dan sesuatu yang membuat pengalaman menjadi tidak terlupakan. Selain pentingnya pengalaman manusia, tema tersebut menyoroti dan merujuk pada aspek kehidupan sehingga nantinya akan ada beberapa nilai seputar cerita tersebut (Stanton, 2012:36-37)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengertian lainnya mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk tulisan bukan angka (Moleong 2016: 5)

### Data Dan Sumber Data

Menurut Sutopo (dalam Lapu, 2018:25), pada dasarnya data merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari masalah yang diteliti. Adapun data dalam

penelitian ini berwujud kata, ungkapan, dan kalimat mengenai fakta-fakta cerita, tema cerita, dan sarana-sarana sastra yang terdapat dalam novel. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, sebuah penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007:224)

#### **1. Studi Pustaka**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi pustaka dan metode catat. Metode studi pustaka adalah metode yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data. Metode studi pustaka dalam penelitian digunakan untuk menemukan sumber acuan yang efektif. Sumber acuan yang dimaksud adalah buku-buku acuan manapun, refrensi dari media elektronik yang terkait dengan analisis strukturalisme dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari.

#### **2. Metode Pencatatan**

Metode catat merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan dari objek yang diteliti kemudian mencatat, menandai, dan mengutip data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode catat dalam penelitian ini, merupakan metode lanjutan dari metode studi pustaka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data-data setelah melakukan pembacaan novel secara menyeluruh.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Gulo (dalam Alhamid, 2109:2), instrumen merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Alhamid, 2019:2), instrumen merupakan alat yang digunakan sebuah penelitian dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Berdasarkan urain di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur data yang hendak disimpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, maka instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/terstruktur. Begitu pula bila metode pengumpulan datanya adalah studi pustaka, maka instrumennya berupa kutipan kata atau kalimat dalam tulisan tersebut.

### **Metode Analisis Data**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan rumusan masalah tentang bagaimanakah struktur dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari dengan menggunakan pendekatan strukturalisme.
- b. Mengkasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimanakah struktur dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari dengan menggunakan pendekatan strukturalisme.
- c. Menganalisis data yang telah di kasifikasikan berdasarkan rumusan masalah mengenai bagaimanakah struktur dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari menggunakan pendekatan strukturalisme, dengan cara mengaitkan

unsur satu dengan unsur lainnya, untuk mengetahui struktur pembangun yang terdapat dalam novel tersebut.

d. Menyimpulkan hasil analisis data.

#### Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan satu cara yaitu metode deskripsi. Hasil analisis data dalam penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui metode studi pustaka dan metode pencatatan mengenai bagaimana struktur yang terdapat dalam novel karya Ary Nilandari tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton. Deskripsi sendiri merupakan metode yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2016:11).

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian terhadap novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari. Penelitian ini, mengkaji novel karya Ary Nilandari tersebut dengan menggunakan kajian strukturalisme Robert Stanton. Stanton membagi unsur-unsur cerita tersebut menjadi tiga bagian yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra.

#### 1. Fakta-Fakta Cerita

Alur, karakter, dan latar merupakan unsur-unsur yang termasuk ke dalam fakta-fakta cerita. Fakta-fakta cerita dalam sebuah karya sastra merupakan elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.

##### a. Alur

Menurut Stanton (2012:26), alur dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tengah, dan akhir.

##### Tahap Awal

Dalam sebuah cerita, tahap awal disebut juga tahap orientasi atau tahap pengenalan. Tahap ini berisi tentang pengenalan tentang unsur-unsur lain atau peristiwa yang akan terjadi pada tahap selanjutnya. Seperti pengenalan tokoh, karakter, dan latar dari cerita tersebut. Berikut kutipan data yang menunjukkan tahap awal dari struktur alur dalam novel karya Ary Nilandari tersebut.

##### Data

*“Aku seorang clairtangent dapat melihat peristiwa di masa lalu lewat sentuhan pada objek yang terlibat di dalamnya. Istilahnya, psikometris.*

*Prosesnya begini: setiap objek-hidup atau mati-menyimpan ‘memori’ tentang kejadian yang ‘dialaminya’. Getaran memori itu bisa sangat kuat kalau keterlibatannya juga kuat. Tangan kananku mampu menangkap getaran itu, lalu mengirimnya ke otak. Mata batinku terbuka dan melihat penampakan kejadian yang dialami si objek.*

*“Clair, silahkan”. Tante Fang memanggil seolah ‘Clair’ benar-benar namaku. Sembunyikan identitas asli, tutup muka, bicara seperlunya, duduk di ujung meja untuk menjaga jarak. Itu prosedur pengamanan dari Tante Fang setiap kali aku menangani kasus.” (Nilandari, 2019:1-2)*

##### Tahap Tengah

Tahap tengah dalam sebuah cerita disebut juga dengan tahap komplikasi atau tahap munculnya masalah. Pada tahap ini masalah akan mulai bermunculan dan semakin meningkat sampai ke puncak permasalahan atau biasa disebut dengan tahap klimaks. Tahap tengah dalam sebuah cerita biasanya merupakan tahap yang menegangkan dan merupakan bagian terpanjang dalam sebuah cerita. Berikut kutipan data yang menunjukkan munculnya masalah dalam cerita tersebut.

##### Data

“Inspektur, kami ingin ketemu Iptu Haris Anwar yang menangani kasus Aiden”. River menghentikan basa-basi.

Tante Fang mengeleng. “Iptu Haris sedang tugas di luar kota. Kasus ini sudah ditutup sebelum ia pergi. Kalau ada pertanyaan, silahkan, aku akan coba jawab”. “Tolong lanjutkan penyelidikan.” River menyambar cepat. “Iptu Haris pernah bilang, kasus ini enggak wajar. Dia benar. Kami saksinya. Aiden enggak pernah mendekati narkoba dan miras. Merokok saja enggak. Gaya hidup yang bersih. Enggak mungkin banget overdosis sampai.....

Aku mengepalkan tangan yang gemetar. Ingatan itu menyeruk ke permukaan. Berita kecil di koran, nama Aiden Narayana di baris pertama, dan foto mobil tempat tubuhnya ditemukan. Desas-desus perdebatan. Telinga dan hatiku tak pernah bisa menerimanya.” (Nilandari, 2019:12-13)

### Tahap Akhir

Tahap akhir dalam sebuah cerita disebut juga tahap resolusi atau penyelesaian masalah. Tahap ini merupakan penyelesaian masalah dari tahap sebelumnya. Tahap ini juga berisi tentang kesimpulan dari peristiwa pada tahap-tahap sebelumnya. Berikut kutipan data yang berkaitan dengan tahap akhir pada alur cerita ini.

#### Data

“Tante Fang memahami ekspresiku. “Dengan cara apa pun, kita usahakan racun itu keluar dari tubuhmu, Rhe. Aku tahu, enggak ada gunanya menyembunyikan informasi darimu. Jadi aku beritahu perkembangan terakhir. SPF sudah menyita catatan eksperimen The Lark, juga meminta penawarnya. Tapi orang itu bungkam begitu tau Stella juga terkena. Ia benar-benar tidak peduli. AKPRI terpaksa menekan SPF. Kalau mereka ingin Stella diadili di Singapura, tukar dengan penetrat Ghost Tears. Alih-alih mereka mengirim ahli kimia dan pakar racun untuk bekerja dengan doktermu.” (Nilandari, 2019:334)

Berdasarkan penjelasan mengenai alur di atas, dari bagain awal, tengah dan akhir dapat disimpulkan bahwa alur dalam novel ini menggunakan alur maju. Perkembangan alur dalam novel karya Ary Nilandari dipengaruhi oleh latar yang dibangun oleh penulis. Alur novel semakin berkembang ketika tokoh “Rhea” yang sedang berada di kantor polisi, melihat dua sahabat Aiden yaitu River dan Kei datang menemui petugas kepolisian dan mendengar pembicaraan mereka yang meminta kasus kematian Aiden dibuka kembali.

Setelah mendapatkan penjelasan dari Kei tentang bagaimana peristiwa kematian Aiden, mereka kemudian bekerja sama untuk berjuang bersama mencari bukti dari kasus kematian Aiden. Mereka mencari bukti ke tempat-tempat yang pernah Aiden kunjungi sebelum meninggal. Mulai dari sekolah, apartemennya Aiden, rumah kuno, dan kafe. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut keterkaitan antara alur dan latar sudah jelas yaitu alur dapat memperkuat penggambaran latar. Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh “Rhea” memperjelas latar tempat, waktu dan suasana dalam novel karya Ary Nilandari ini. Hal tersebut dapat diperjelas dalam penjelasan kutipan data mengenai latar berikut ini.

### b. Latar (Setting)

Berikut beberapa latar yang terdapat dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari.

#### Latar Tempat

Latar tempat Latar merupakan lingkungan yang mencangkup peristiwa dalam sebuah cerita. Latar dapat merupakan latar yang menunjukkan tempat peristiwa terjadi dalam sebuah cerita. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Clair The death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari antara lain sekolah, kantor polisi, apartemen, kos, kafe, rumah kuno, dan rumah sakit. Berikut kutipan data yang menunjukkan latar tempat.

#### Data

*“Darmawangsa Internasional High School seperti rumah kedua bagi para siswa. Banyak yang betah hang out di sekolah dan sekitarnya. Sabtu dan Minggu adalah waktu populer. Banyak alasan untuk menghabiskan waktu libur di sekolah: kegiatan ekstrakurikuler, rapat OSIS, atau belajar bareng”.* (Nilandari, 2019:16)

Kutipan data di atas menunjukkan latar tempat di **“sekolah”** ketika tokoh Rhea menjelaskan bahwa sekolah Darmawangsa Internasional High School (DIHS) menjadi rumah kedua baginya dan bagi seluruh siswa yang bersekolah di sana. Karena selain di rumah, mereka juga sering menghabiskan waktu di sekolah bahkan di hari libur atau weeked sekalipun.

#### **Latar Waktu**

Latar waktu merupakan latar yang menunjukkan waktu peristiwa terjadi dalam sebuah cerita. Dalam novel karya Ary Nilandari ini, terdapat beberapa latar waktu diantaranya pagi hari, sore hari dan malam hari. Berikut kutipan data yang berkaitan dengan latar waktu tersebut.

#### **Data**

*Pagi-pagi, jalan Saloka lengang, dengan jajaran rumah besar dan mewah, berhalaman luas berpagar tinggi.* (Nilandari, 2019:44)

Pada kutipan data di atas menggambarkan bahwa latar waktu pada **pagi hari**. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat pertamanya yang menceritakan jalan Saloka pada pagi hari sepi belum ada orang yang berlalu lalang sehingga jajaran rumah besar dan mewah begitu jelas dan indah dipandang.

#### **Latar Suasana**

Latar suasana merupakan latar yang menggambarkan suasana yang sedang di alami tokoh dalam sebuah cerita. Dalam novel *Calir The death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari ini terdapat beberapa latar suasana diantaranya suasana panik, tegang, bahagia, dan sedih yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan latar suasana.

#### **Data**

*“Bang El meraihku ke dalam pelukan. Tangisku semakin keras. “Apa yang kamu pikirkan sekarang?” Ia berbicara lembut sambil menggosok-gosok punggungku. “Belum pernah kamu nangis kayak gini. Pasti ada kaitannya dengan kamu menangis di sekolah tadi.”* (Nilandari, 2019:120)

Kutipan di atas menggambarkan **suasana sedih** yang dialami oleh Rhea. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan data yang berbunyi *“Belum pernah kamu menangis kayak gini. Pasti ada kaitannya dengan kamu nangis di sekolah tadi.”* Kutipan data tersebut menjelaskan Rhea sedang menangis di pelukan Bang El disebabkan kejadian yang di alaminya di sekolah. Dalam kondisi tersebut Bang El berusaha menangkan Rhea dengan menggosok-gosok punggungnya.

Berdasarkan kutipan data mengenai latar di atas, dapat dilihat bagaimana unsur alur dan latar mempunyai keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana latar berfungsi merekam setiap peristiwa dan konflik yang dihadapi oleh tokoh **“Rhea”**. Bagaimana perjuangan tokoh **“Rhea”** berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, untuk mengungkap dan mencari bukti dari kasus kematian Aiden.

Selain unsur alur dan latar, terdapat juga unsur lain yang saling berkaitan dalam membantu memperkuat kehadiran tema yaitu unsur penokohan. Latar dan penokohan mempunyai keterkaitan yang erat dan bersifat timbal balik. Dengan adanya latar dalam sebuah cerita dapat membantu pembentukan karakter para tokoh dalam novel ini. Hal tersebut dapat diperjelas dalam penjelasan kutipan data mengenai karakter berikut ini.



### c. Karakter

Novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari mempunyai beberapa tokoh dengan karakter berbeda yang bisa menjadi pendukung jalannya cerita dalam novel ini. Berikut tokoh dan karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari.

1. Rhea Rafanda, memiliki karakter yang pemberani dan rela berkorban. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan data berikut ini:

#### Data

*Kutarik napas dalam-dalam. Spirit dimulai! Ribuan kenangan menusukku dari segala arah. Fokus pada kotak di depanku. Kumasukkan bolpoin kedalamnya, sambil meraba setiap jengkal. Ya, aku dapatkan detail isinya. Mataku seperti dipalu. Hidungku sakit. Mataku berair. Tahan sebentar. Ah, sudah tidak ada lagi. (Nilandari, 2019:115)*

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Rhea memiliki karakter yang sangat pemberani. Rhea berani masuk ke dalam ruangan penyimpanan bukti, untuk menyerap semua kenangan dari setiap benda yang ada di ruangan tersebut, demi mencari bukti tentang kematian Aiden sosok laki-laki yang dicintainya. Rhea tidak peduli dengan resiko yang akan dihadapinya, hal yang terpenting adalah menemukan bukti tentang kematian Aiden.

2. Aiden Narayana, memiliki karakter yang rela berkorban, ekspresif, dan perhatian. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data berikut ini:

#### Data

*“Lihat, sudah dipotong! Aku resmi kalah.” Aiden mengacungkan potongan tali sepatu. Potongan tali sepatu berpindah ke tangan Armand yang mendekat dan merangkul Aiden denan berbisik “Nikmati saja status barumu, Cap!” (Nilandari, 2019:89)*

Sama seperti tokoh Rhea, dalam novel ini juga tokoh Aiden digambarkan memiliki karakter yang rela berkorban. Pada kutipan data di atas, menggambarkan tokoh Aiden yang rela memotong tali sepatunya, rela mengalah dari Armand dan dipermalukan di lapangan sekolah depan semua siswa DHIS. Hal tersebut Aiden lakukan agar Armand berhenti mengganggu Rhea.

3. Elgar Fernanda/Bang El, memiliki karakter perhatian dan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan data berikut ini:

#### Data

*Bang El mendekat. Duduk di tepi dipan. Wajahnya tercukur bersih. “Aku senang kamu bisa tertawa lagi. Oh ya, tiga minggu ini aku bisa kerja di rumah saja. Kita bisa rayakan ultahmu 1 januari nanti.” (Nilandari, 2019:124)*

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana bang El menunjukkan rasa perhatiannya kepada Rhea. Bang El memilih untuk mengerjakan pekerjaannya dari rumah agar bisa menjaga Rhea dan bisa merayakan ulangtahun Rhea pada tanggal 1 Januari. Hal tersebut dilakukan Bang El agar Rhea merasa bahagia dan tidak sedih lagi.

Berdasarkan kutipan data mengenai tokoh dan karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandarai ini, dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara unsur latar dan penokohan. Bagaimana karakter setiap tokoh yang ada, memiliki peran yang penting dalam perjalanan seorang tokoh utama salah satunya yaitu Bang El. Dengan adanya tokoh Bang El yang memiliki karakter perhatian, dapat memberikan warna dalam membangkitkan semangat Rhea untuk terus berusaha mencari bukti dan mengungkap kasus kematian Aiden. Dengan demikian, keterkaitan unsur latar dengan penokohan sangatlah jelas yaitu latar dapat membantu membentuk karakter para tokoh.

## 2. Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode yang digunakan pengarang cerita untuk memilih dan mengumpulkan detail-detail cerita (peristiwa atau kejadian) menjadi pola atau model yang bermakna.

### a. Judul

Menurut Stanton (2012: 51), judul merupakan unsur yang selalu relevan terhadap semua karya yang di dukunginya. Judul juga biasanya mengacu kepada sang karakter utama atau suatu latar tertentu.

Novel *Clair The Death That Bring Us Closer* merupakan novel yang diterbitkan pada tahun 2019. Judul dari novel karya Ary Nilandari ini dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu *Clair Kematian Yang Mendekatkan Kita*. Rhea di sini, merupakan tokoh utama yang memiliki kemampuan mengetahui masa lalu seseorang dari sentuhan tangan saja, dalam dunia nyata kemampuan tersebut dapat dikenal dengan ilmu psikometri. Dari pengertian tersebut judul dari novel *Clair The Death That Bring Us Closer* merupakan gambaran dari seseorang wanita yang mempunyai kemampuan psikometri, menggunakan kemampuannya untuk bisa menjadi lebih dekat dengan laki-laki yang dia cintai setelah laki-laki yang dia cintai tewas terbunuh.

Dilihat dari judul cerita di atas, terdapat satu kata yang menjadi ikonik dari cerita ini yaitu kata *Clair*. Dalam cerita ini, kata *Clair* merupakan simbol atau kode yang diberikan penulis kepada karakter utamanya yang memiliki kemampuan supranatural. Dengan adanya ketekaitan antara judul dengan unsur lain, dapat dilihat bagaimana Rhea menggunakan *clair* berusaha menghidupkan kembali kenangan Aiden lewat benda-benda peninggalanya untuk mencari bukti tentang kasus kematainnnya yang tidak wajar. Maka dari itu, antar unsur judul dan simbolisme memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu membantu pembaca mengingat fenomena yang unik dalam cerita ini. Hal tersebut dapat diperjelas dalam penjelasan kutipan data mengenai simbolisme berikut ini.

### b. Simbolisme

Menurut Stanton (2012:64), simbol dapat berupa detail-detail faktual dan memiliki kemampuan memunculkan gagasan dan emosi dalam pemikiran pembacanya. Simbol tidak hanya berupa beberapa objek seperti warna, bentuk, dan suara. Simbol juga dapat berupa gerakan, ataupun ucapan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering sekali tidak bisa membedakan pengertian simbol dan kode. Menurut David K. Berlo (dalam Cangara 2011:100), simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek. Sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti. Berikut kutipan data yang menunjukkan penggunaan simbol dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari.

#### Data

*Clair adalah nama kodeku, dan situasi yang seperti ini bukan yang pertama. Tugasku adalah mencari petunjuk, jejak, dan bukti tak kasatmata dalam kasus-kasus buntu. Aku bekerja secara rahasia karena bakatku sulit diterima nalar. Sebagian orang malah menganggapnya fiksi ilmiah atau bahkan supranatural. (Nilandari, 2019:2)*

Kutipan di atas merupakan sebuah simbol atau kode berupa ucapan yang di berikan penulis kepada tokoh utamanya. Dalam kutipan di atas dapat dilihat Rhea menceritakan bahwa dirinya mempunyai kode *Clair*. Kode ini diberikan Tante Fang khusus untuk dirinya yang memiliki kemampuan supranatural dan digunakan untuk menyembunyikan identitas aslinya ketika menjalani tugas membantu pihak kepolisian menemui bukti dari kasus buntu yang sedang dihadapi. Pada novel ini, Rhea diceritakan sebagai tokoh utama yang memiliki kemampuan mengetahui masa lalu seseorang dari sentuhan tangan, sehingga penulis novel ini memberikan simbol atau kode *Clair* agar mudah dikenal dan diingat.

Bukan hanya simbol, sudut pandang juga merupakan bagian yang memperlihatkan gagasan dalam sebuah cerita yang nanti akan disampaikan kepada para pembaca. Hal tersebut dapat diperjelas dalam penjelasan kutipan data mengenai sudut pandang berikut ini.

### c. Sudut Pandang

Pada keseluruhan isi novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari penulis menghadirkan cerita melalui sudut pandang orang pertama “aku” yang akan membangun cerita mengenai dirinya, dan peristiwa yang dialaminya. Berikut dapat dilihat beberapa kutipan data yang menggunakan kata “aku” atau menggunakan sudut pandang orang pertama.

#### Data

“*Namaku Rhea Rafanda, kelas 12 di Darmawangsa Internasional High School. Sudah lima tahun menjalani tugas seperti ini. Macam-macam pernah kulihat dan kudengar, hal-hal yang tidak diketahui hanya dengan indra biasa*”. (Nilandari, 2019:6)

Kutipan data di atas menjelaskan bagaimana pemakaian sudut pandang orang pertama “aku” digunakan ketika Rhea memberitahukan namanya, dan tempat sekolahnya. Dalam kutipan tersebut juga dapat dilihat, bahwa Rhea menceritakan dirinya sudah lima tahun membantu tantenya menangani kasus kepolisian dengan kemampuan yang dia miliki. Selama itu juga, Rhea bisa melihat dan mendengar kejadian atau peristiwa yang tidak bisa diketahui hanya dengan panca indra biasa.

Berdasarkan beberapa kutipan data di atas, dapat dilihat keterkaitan sudut pandang dengan simbolisme dan bagaimana sudut pandang orang pertama “aku”, menceritakan berbagai macam peristiwa dan tindakan yang berhubungan dengan dirinya atau dipandang penting saja. Tokoh Rhea akan menjadi fokus, pusat kesadaran, dan pusat cerita dalam novel karya Ary Nilandari ini. Karena dengan adanya sudut pandang, tema cerita dalam novel ini dapat tersampaikan dengan baik. Selain unsur sudut pandang terdapat unsur lain yang juga mempunyai keterkaitan dalam membangun cerita dalam novel ini yaitu unsur gaya dan tone. Hal tersebut dapat diperjelas dalam penjelasan kutipan data mengenai gaya dan tone berikut ini.

### d. Gaya dan Tone

#### Gaya

Gaya adalah cara penulis menggambarkan bahasa (Stanton, 2012:61). Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* dominan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapannya. Bahasa percakapan merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam suasana santai atau tidak resmi. Selain menggunakan bahasa Indonesia, cerita dalam novel ini juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa percakapannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data berikut.

#### Data

“*Hello Rhea, Nice to see you again.*” Stella tampak anggun dengan maxi dress dan high heel. (Nilandari, 2019: 238)

Selain kalimat sapaan Stella kepada Rhea, penggunaan bahasa Inggris juga dapat dilihat dalam kutipan data berikut ini.

#### Data

“*ho my god, Rhe!*” ujar Sahi

“*Just look at me, look at me Rhe. It's me. You have me. Oh god. Don't let her lose her memory again.*” (Nilandari, 2019:247)

Dua kutipan data di atas menunjukkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa percakapan dalam novel karya Ary Nilandari ini. Dalam kutipan data tersebut, bahasa Inggris digunakan oleh tokoh Stella dan Sahi, karena dua tokoh ini (Stella dan Shai) adalah tokoh yang berasal dari Singapura, sehingga untuk berkomunikasi dengan tokoh lain yang berasal dari Indonesia mereka harus menggunakan bahasa Inggris agar bisa saling mengerti.

## Tone

Tone dapat terlihat dalam berbagai bentuk baik yang ringan, romantis, sedih, gembira, serius, khawatir, kasihan dan lain sebagainya. Penggunaan tone dalam novel karya Ary Nilandari dapat dilihat pada kutipan data berikut ini.

### Data

*“Aku tertawa kecil, sama sekali tidak tersinggung dengan sikapnya. Mungkin karena aku sudah dengar sendiri dia di tolak Aiden. Tidak perlu cemburu lagi pada River. Aku malah jatuh iba pada cewek itu. Lubang didadanya pasti sangat besar, karena ia dekat Aiden sepanjang hidup”.* (Nilandari, 2019:75)

Kutipan data di atas termasuk ke dalam jenis **tone gembira dan iba**. Tone gembira karena tokoh Rhea merasa gembira melihat tingkah laku River cemburu kepadanya. Sedangkan tone iba dapat dilihat pada kalimat selanjutnya, dimana tokoh Rhea yang menjelaskan bahwa dirinya menjadi iba kepada River yang cintanya di tolak oleh Aiden, tapi tetap bertahan untuk terus berada di dekat Aiden demi menjaga persahabatan mereka.

Berdasarkan penjelasan mengenai kutipan data di atas, dapat dilihat bagaimana penulis menggunakan dua gaya bahasa sebagai bahasa percakapannya yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu juga, penulis menggunakan beberapa tone untuk menggambarkan karakter setiap tokoh seperti tone gembira, serius, dan romatis. Kedua unsur tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan unsur yang lainnya terutama dalam membangun cerita ini. Selain unsur gaya dan tone terdapat unsur lain yang juga mempunyai keterkaitan dalam membangun cerita dalam novel ini yaitu unsur ironi. Hal tersebut dapat diperjelas dalam penjelasan kutipan data mengenai ironi berikut ini.

### e. Ironi

Ironi dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk menunjukkan bahwa sesuatu dapat bertentangan dengan apa yang telah dipikirkan (diduga) sebelumnya. Ada dua jenis ironi yang terkenal di dunia fiksi, ironi dramatis dan tone ironis. Penggunaan ironi dalam novel karya Ary Nilandari ini, dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

### Data

*“Sebelum ini, harapan itu bertahan seperti nyala lilin dalam embusan angin, bahwa Aiden masih hidup. Itu sebabnya penyelidikan dihentikan dan juga mengoreksi berita. Tapi kemunculan kebaran Aiden mengembalikan keyataan semua yaitu bahwa Aiden sudah tidak bersamanya lagi...*

*Masih gemetar, aku menelpon Kai. Sahabat-sahabatnya perlu tahu. Aku bicara sambil menekan tangis.*

*“Slow down, Rhe! Aku enggak ngerti. Coba ulangi. Kembaran siapa?”*

*“Aiden.” Suaraku nyaris lenyap.*

*“Eh, Aiden nggak punya kembaran. Dia anak tunggal. Sebentar, aku nyalakan speakerphone, biar River ikut bicara. River, Rhea bilang, Aiden mempunyai saudara kembar.” Ujar Kai*

*“What! Impossible!” River membantah. “Sejak kelas 4 SD, aku kenal Aiden dan bundanya. Bertahun-tahun mereka jadi tetanggaku, ga ada tuh omongan, foto, atau apapun yang bilang kembaran Aiden. Apalagi masih hidup. Nggak mungkin.” Jelas River (Nilandari, 2019:221)*

Kutipan data di atas termasuk ke dalam jenis **ironi dramatis** karena sesuatu yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan adanya unsur ironi tersebut, mempertegas kembali alasan tokoh utama harus benar-benar berjuang untuk mengungkap kasus kematian laki-laki yang ia cintai. Dengan demikian, nampak jelas keterkaitan unsur ironi dengan unsur alur, latar, karakter, judul, sudut pandang, simbolisme, gaya dan tone dalam membangun cerita dalam novel karya Nilandari.

Sehingga dengan adanya penjelasan mengenai unsur-unsur di atas dan keterkaitannya antara unsur satu dengan yang lain, dapat membantu para pembaca dalam mengetahui makna atau inti pokok dari konflik yang terdapat dalam cerita. Makna atau inti pokok dari

konflik yang terkandung dari sebuah cerita biasa disebut dengan tema. Berikut penjelasan mengenai tema yang terdapat dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari.

### 3. Tema

Tema merupakan ide pokok, inti, atau permasalahan yang dituangkan pengarang dalam sebuah cerita. Menurut Stanton (2012:36), tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia. Berikut salah satu kutipan data yang berkaitan dengan pengalaman tersebut:

#### Data

“Aku berlari turun. Mengitari gedung. Terengah-engah ketika sampai dihadapan Neru dan lima kawannya. Segala gerak berhenti, segala keriuhan terbisukan, hanya enam pasang mata memandangi.”

“Candrawinata Neru! Kamu apanya Candrawinata Keiran?” Tanpa ku sadari aku setengah teriak bertanya kepadanya.

“K-kamu mau apa tanya-tanya soal sepupuku?”. Neru tergagap. Disisi lain teman temanya mendesiskan teguran kepada Neru karena memberitau identitas Keiran.

“Guys, aku cuma perlu ketemu Kei. Dia perlu bantuan. Cuma kau yang bisa bantu. Jadi, tolong beri aku nomer hapenya” ujarku memohon. (Nilandari, 2019:17)

Kutipan data di atas menceritakan bagaimana perjuangan tokoh utama Rhea dalam menyelidiki kasus kematian Aiden. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bagaimana Rhea bersusah payah menemui Neru dan membujuknya agar bisa bertemu dengan Kei. Setelah berhasil mendapatkan kontak Kei, Rhea pergi menemui Kei yang merupakan sepupu dari Neru dan merupakan sahabat Aiden untuk menanyai kelanjutan dari kasus Aiden. Melihat perjuangan Rhea untuk menemukannya, membuat Kei bertanya tentang apa alasan Rhea mau keluar dari zona nyamannya hanya untuk membantunya mengungkap kasus kematian Aiden. Rhea menjawab bahwa semuanya itu dilakukannya hanya untuk membersihkan nama Aiden.

Sehingga dengan adanya keterkaitan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema yang terdapat dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandary adalah kisah tentang bagaimana perjuangan seorang perempuan dalam mengungkap kasus kematian laki-laki yang dia cintai menggunakan kemampuan supranatural yang ia miliki.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai struktur novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari dengan menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton dapat disimpulkan bahwa struktur yang terdapat dalam novel *Clair The Death That Bring Us Closer* dibagi menjadi tiga yaitu fakta-fakta cerita (alur, latar dan karakter), sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, simbolisme, ironi, gaya dan tone), dan tema. Setiap unsur yang terdapat dalam cerita tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain untuk membentuk dan memperkuat kehadiran tema. Sehingga tema yang terdapat dalam novel ini yaitu perjuangan seorang perempuan dalam mengungkap kasus kematian laki-laki yang dia cintai menggunakan kemampuan supranatural yang ia miliki.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang di paparkan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian terhadap novel *Clair The Death That Bring Us Closer* karya Ary Nilandari menggunakan kajian strukturalisme Robert Stanton masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan penelitian relevan bagi para peneliti selanjutnya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat memfokuskan tidak hanya pada struktur novel saja, tetapi secara keseluruhan dengan menggunakan teori yang berbeda. Sedangkan

bagi para pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dengan struktur novel *Clair The Death That Bring Us Closer*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha. 2019. Instrumen Pengumpulan Data. Serong: STAIN
- Aziz, Sulihin. 2020. Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar Melalui Pendekatan Robert Stanton. Mandar: Universitas Al-Asyariah Mandar Vol. 5, No. 2
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Lapu, Febrianto. 2018. Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan: Kajian Strukturalisme Robert Stanton. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Maleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nilandari, Ary. 2019. *Clair The Death That Bring Us Closer*. Jakarta: Republika
- Noiyanti. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Cerpen "Robonya Surau Kami" Karya A. A. Navis. Bandung: STKIP Sliwangi Vol. 3, No 2: 114-128
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ridwan. 2016. Pendekatan Strukturalisme Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma' Nadia. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sariningih, Septi. 2011. Adaptasi Film Ke Novel Brownies: Analisis Strukturalisme Robert Stanton. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supratiknya. 2014. *Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma
- Wirawan, Guta. 2016. Analisis Struktural Analogi Puisi Hujan Lolos Di Sela Jarai Karya Yudhiswara. Singkawang: STKIP Singkawang Vol, No. 2: 39-44
- Wiske, Ivi. 2022. Analisis Strukturalisme: Robert Stanton Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. Makassar: Universitas Hasanuddin Vol. 1, No. 10: 3-5
- Wulandari, Alifia. 2020. *Psikometrika*. Jakarta: Universitas Perseda Indonesia
- Zamrud, Athiyyah. 2018. Analisis trukturalisme Dalam Novel Muzakkarat Tabibah Karya Nawal Al-Sa'dawi. Makassar: Universitas Hasanuddin